

## **PERENCANAAN HOTEL *RESORT* SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI BETING BERAS KEPULAUAN MERANTI**

**Syahri Romadlon, Hendri Silva, Sudarmin**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning

Jl. Yos Sudarso km. 8 Rumbai, Pekanbaru, Telp. (0761) 52324

Email: [syahriromadlon.96@gmail.com](mailto:syahriromadlon.96@gmail.com), [hendri@unilak.ac.id](mailto:hendri@unilak.ac.id), [sudarmin@unilak.ac.id](mailto:sudarmin@unilak.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pantai Beting Beras merupakan salah satu objek wisata yang berada di Desa Kuala Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Pantai ini memiliki potensi garis pantai yang luas, berhadapan langsung dengan Selat Melaka, hutan mangrove yang alami, beragam biota laut bisa dijumpai di sini, selain itu juga keramah tamahan masyarakat dinilai baik oleh wisatawan. Hal ini menjadi pesona dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan, sehingga pantai ini selalu dikunjungi oleh wisatawan. Namun Pantai beting beras diperlukan banyak pembenahan dan pengembangan potensi pantai, salah satunya ialah perencanaan hotel *resort* sebagai upaya untuk pembenahan serta meningkatkan potensi pantai tersebut. Tujuan Penelitian untuk menemukan *planning dan programing* serta konsep Perencanaan hotel *resort*. Dengan sasaran mewadahi kegiatan penginapan dan kegiatan rekreasi. Metode penelitian dengan pendekatan arsitektur lokal. Hasil dari penelitian ditemukan program rancangan, konsep perencanaan hotel *resort* menggunakan pendekatan terhadap arsitektur lokal kepulauan meranti, agar terwujud sebuah keselarasan dan citra yang khas bagi wisatawan yang berkunjung disini yang tidak didapatkan dari objek wisata lainnya dan orientasi utama rancangan pada hotel *resort* akan mengutamakan kealamian kontekstual tapak sebagai potensi, seperti keunikan pantai, hutan mangrove, dan *view sunrise*.

**Kata Kunci :** *Arsitektur lokal, hotel resort, konsep, Pantai Beting Beras*

### **ABSTRACT**

*Beting Beras Beach is a tourist attraction located in Kuala Merbau Village, Meranti Islands Regency, Riau Province. This beach has the potential for a broad coastline, directly opposite the Melaka Strait, natural mangrove forests, various marine life can be found here, besides that, the hospitality of the community is considered good by tourists. This is a special charm and attraction for tourists so that this beach is always visited by tourists. However, the rice shelf beach requires a lot of improvement and development of the coastal potential, one of which is the planning of a resort hotel as an effort to improve and increase the potential of the beach. Research objectives to find planning and programming as well as the concept of planning hotel resorts. To accommodate lodging activities and recreational activities. The research method uses a local architectural approach. The results of the research found that the design program, the resort hotel planning concept uses an approach to the local architecture of the Meranti Islands, to create a harmony and a distinctive image for tourists who visit here which are not obtained from other tourist*

*objects and the main design orientation of the resort hotel will prioritize contextual naturalness. the site as potentials, such as a unique beach, mangrove forest, and sunrise view..*

**Keywords:** *Local architecture, resort hotel, concept, Beting Beras Beach*

## **PENDAHULUAN**

Pantai Beting Beras terletak di Kecamatan Pulau Merbau yang merupakan pantai unggulan dari Kecamatan Pulau Merbau.. Saat ini kondisi pantai Beting Beras sangat memungkinkan untuk dikembangkan menjadi kawasan objek wisata pantai. Pantai Beting Beras memiliki panjang pantai  $\pm$  4 km. Rencananya Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti akan mengembangkan lokasi Pantai Beting Beras ini sebagai destinasi wisata kepulauan meranti (*sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti*)

Pantai Beting Beras diresmikan sebagai objek wisata unggulan Kabupaten Kepulauan Meranti pada tanggal 16 januari 2017 oleh Bupati Kepulauan Meranti Irwan, M.si didampingi oleh Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Riau dan jajarannya. Sejak diresmikan pantai ini selalu dikunjungi wisatawan didalam maupun diluar daerah. Sehingga diperlukan hotel *resort* sebagai sarana untuk memwadhahi kegiatan penginapan dan rekreasi bagi wisatawan. Tujuan Penelitian untuk menemukan *planning dan programing* serta konsep Perencanaan hotel *resort*. Dengan sasaran memwadhahi kegiatan penginapan dan kegiatan rekreasi. Metode penelitian dengan cara melakukan tinjauan, analisis terhadap aspek manusia, lingkungan tapak dan bangunan

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang di gunakan merupakan pendekatan arsitektur lokal. Dalam pengumpulan data-data yang terkait dengan perencanaan dan perancangan Hotel *Resort* ialah :

1. Studi Lapangan dengan melakukan peninjauan langsung ke lokasi pantai beting beras desa kuala merbau kabupaten kepulauan meranti. Untuk menentukan

tapak perancangan hotel *resort* dan untuk mendapatkan data lapangan, foto, pengukuran dan lainnya.

2. Studi Pustaka yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa teori, kajian dan peraturan-peraturan dari berbagai sumber baik berupa buku, jurnal dan karya ilmiah dan lainnya yang berhubungan dengan perencanaan hotel *resort*, Bangunan wisata, kawasan waterfront dan arsitektur lokal.
3. Studi Banding ; Melakukan peninjauan langsung ke Pulau Bintan, Kepulauan Riau tepatnya di kawasan wisata Lagoi Bay.
4. Wawancara ; Melakukan wawancara kepada pihak pemerintahan di Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti dan tokoh masyarakat di sekitar kawasan pantai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan identifikasi objek wisata di kepulauan meranti dan analisis yang telah dilakukan. Pemilihan pantai beting beras merupakan salah satu objek wisata yang paling mendukung dan berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Kepulauan Meranti.

### **1. Analisis Tapak**

Secara geografis lokasi tapak berada di Provinsi Riau, Kabupaten Kepulauan Meranti, Kecamatan Pulau Merbau Desa Kuala Merbau. Desa Kuala Merbau memiliki luas wilayah 62 Km<sup>2</sup> ,jumlah penduduk di desa Kuala Merbau ini adalah 2.720 jiwa, laki laki 1373 jiwa dan perempuan 1347 jiwa.

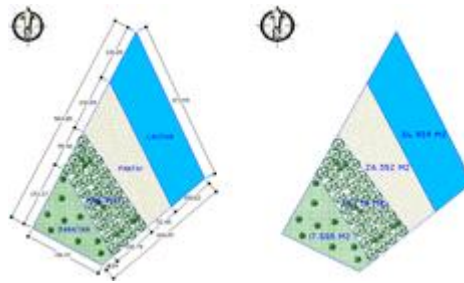


Gambar 2. Tapak Perencanaan *Hotel Resort*

Lingkup lingkungan lokasi tapak berada di Desa Kuala Merbau, jalan Tanjung Keramat Kuala Merbau atau bagian timur laut Desa Kuala Merbau. Analisis lokasi perencanaan hotel resort berada di kawasan Pantai Beting Beras terletak pada zona yang bersifat privasi atau zona yang tidak terjangkau oleh wisata publik. Namun zona ini tetap memiliki potensi alam yang menarik.

Ada 4 zona yang termasuk kedalam bagian tapak perencanaan yaitu :

- a. Zona lautan (Selat Melaka)
- b. Zona kawasan pantai yang kurang terjangkau oleh wisata publik
- c. Zona hutan mangrove
- d. Zona pengembangan fasilitas pantai (daratan)



Gambar 3. Dimensi Tapak

$$\begin{aligned} \text{Luas Tapak} \\ \text{Luas Zona daratan} &= 17.555 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

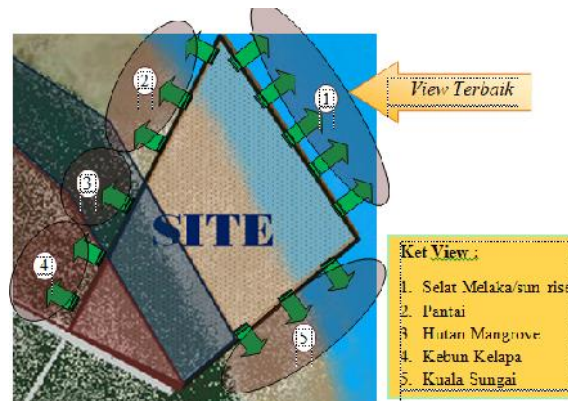
$$\begin{aligned} \text{Luas Pemanfaatan Zona Mangrove, Pantai dan Laut} \\ \text{Luas area mangrove} &= 22.726 \text{ m}^2 \\ \text{Luas area pantai} &= 26.352 \text{ m}^2 \\ \text{Luas area Lautan} &= 34.939 \text{ m}^2 + \\ \text{Total Luasan Site} &= 84.017 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\text{Total Luasan Tapak Seluruhnya} = 101.572$$

Orientasi *view* terbaik berada di bagian timur tapak yaitu potensi view sun rise dan view selat Melaka. Bagian view terbaik akan menjadi orientasi view utama kawasan hotel *resort*.

Ketinggian rata-rata tanah daratan di Pantai Beting Beras adalah  $\pm 5$  meter diatas permukaan laut (saat surut) dengan konfigurasi umum lahan datar. Jenis

material tanah adalah liat atau tanah lempung. Sehingga tanah ini sangat subur dan kekurangan jenis tanah ini ialah sifatnya yang sulit menyerap air.



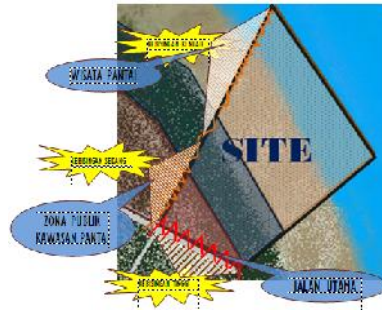
Gambar 4. Potensi View Tapak

Kondisi tanah pada zona mangrove merupakan jenis tanah pantai berlumpur. Kedalaman lumpur dapat diperkirakan 10- 25 cm. zona mangrove ini akan tenggelam saat air laut sedang pasang. Keberadaan hutan mangrove ini sangat diperlukan dipantai beting beras. Mangrove memiliki fungsi sebagai media untuk meredam gelombang air laut agar tidak merusak permukaan tanah (abrasi).

Kondisi konfigurasi pantai yang sangat landai sehingga menjadikan pantai ini memiliki garis pantai yang sangat luas. Jenis tanah di pantai ini umumnya pasir berlumpur dan hasil sedimentasi dari ekosistem mangrove dengan tekstur keras. Pasir akan terlihat putih bersih disaat musim kemarau, apabila musim hujan pasir akan terlihat berwarna coklat bercampur lumpur. Keadaan alami pantai ini akan tetap dipertahankan agar menjadi potensi tersendiri bagi kawasan hotel *resort*.

### Analisis Kebisingan

Berdasarkan analisis tersebut nantinya zona publik dan servis akan diletakkan pada sumber kebisingan tinggi yang berasal dari aktifitas di jalan utama. Dan semi publik dikawasan kebisingan sedang atau rendah. Dan zona privat di zona yang jauh dari sumber kebisingan.



Gambar 5. Analisis Kebisingan Tapak

### Analisis Kondisi Air

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan desember 2017(bulan munsim angin kencang) bahwa ketinggian gelombang di laut area pantai beting beras tidak membahayakan.Dengan ketinggian gelombang 30- 80 cm.

Dari wawancara yang dilakukan pada nelayan yang biasa mencari ikan di pantai beting beras dan beberapa orang warga setempat bahwa dapat diperkirakan bahwa perbedaan ketinggian saat air surut dan air pasang paling tinggi  $\pm 2,5$  meter.

Ketingian air pasang maksimum =  $\pm 2,5$  meter

Ketinggian gelombang laut = 30-80 cm =0,8 m

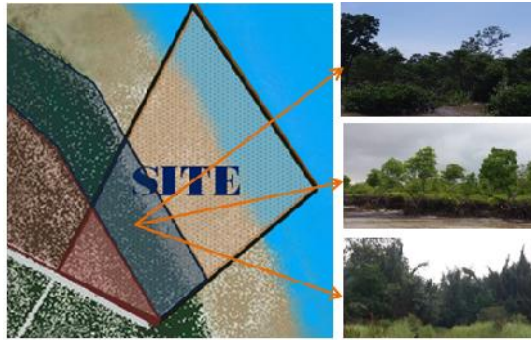
Pertimbangan keamanan = 50 cm = 0,5 m

2,5 meter + 0,8 meter + 0,5 meter = 3,8 meter

Jadi ketinggian minimal panggung bangunan cottage diatas permukaan air laut ketika surut adalah 3,8 meter

### Analisis Vegetasi

Pada tapak daratan tidak terdapat vegetasi yang berpotensi, sehingga vegetasi tersebut akan dilakukan pembersihan dan di gantikan dengan vegetasi baru sesuai perencanaan. Sedangkan untuk tapak zona mangrove akan dipertahankan dan dijadikan taman mangrove. penempatannya vegetasi sesuai perencanaan akan dilakukan dengan cara menempatkan vegetasi sesuai karakter vegetasi dan fungsi dari vegetasi tersebut.



Gambar 6. Analisis vegetasi

### Regulasi Tapak

Pada lokasi tapak hingga saat ini belum tersedia data regulasi tapak. Sehingga dalam perencanaan hotel resort ini menggunakan pedoman regulasi ( KDB, KLB dan GSB) Peraturan Menteri PU No.40/Prt/M/2007

Perhitungan Regulasi Tapak :

a) Koefisien Dasar Bangunan

$$\begin{aligned} \text{KDB} &= 40 \% \\ &= 40\% \times 101.572 \text{ m}^2 \\ &= 40.628 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

b) Koefisien Lantai Bangunan

$$\text{KLB} = \text{Maksimal 1-10 lantai}$$

c) Garis Sempadan Bangunan

Pada perencanaan bangunan hotel yang akan dibangun di zona daratan dengan GSB sebagai berikut :

Utara : 30 m Timur: 5 m

Selatan : 5 m Barat : 5 m

Sedangkan untuk bangunan *cottage* dan beberapa fasilitas hotel lainnya akan dibangun diatas pantai/diatas air. Berdasarkan pertimbangan potensi yang baik untuk bangunan *cottage*.

Dengan pedoman berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor : 29/prt/m/2006 tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung

## 2. Analisis Besaran Ruang

Tabel 1. Rekapitulasi Besaran Ruang

REKAPITULASI BESARAN RUANG			
NO	NAMA FASILITAS	JUMLAH	LUAS
<b>1</b>	<b>Kelompok Ruang Pengelola</b>		
	Ruang Pengelola	1	455,41
<b>2</b>	<b>Kelompok Ruang Hotel dan Cottage</b>		
	Kamar Hotel <i>Suite</i>	2	145,60
	Kamar Hotel Standar	38	1235,00
	<i>Cottage Honeymoon</i>	13	1412,16
	<i>Cottage Family</i>	3	584,84
	<i>Cottage</i> Standar	12	548,50
<b>3</b>	<b>Kelompok Ruang Penunjang</b>		
	<i>Pre Function Room</i>	1	607,10
	<i>Meeting Room</i>	1	332,80
	<i>Restorant dan Cafe</i>	1	898,17
	<i>AmphiTeater</i>	1	171,60
	<i>Launge</i>	3	569,32
	Pijat dan Refleksi	1	824,07
	Kolam Renang Utama	1	442,78
	Fasilitas Komersial	1	413,40
	<i>Children House</i>	1	310,44
	Mushalla	1	103,79
	Penunjang Wisata Air dan Pantai	1	147,81
	Penunjang Wisata Mangrove	1	232,96
<b>4</b>	<b>Kelompok Ruang Pelayanan</b>		
	<i>Front Office</i>	1	346,32
	Tata Graha	1	301,94
	Ruang Sholat Karyawan	1	43,68
	Mees Karyawan dan pegawai	2	282,36
	Keamanan atau Sekuriti	1	94,84
<b>5</b>	<b>Kelompok Ruang Servis</b>		
	Bangunan Servis	1	241,8
<b>6</b>	<b>Kelompok Ruang Parkir</b>		
	Parkir	1	2161,77
<b>TOTAL LUAS BANGUNAN</b>			<b>12.908,46</b>

### Analisis bentuk dasar bangunan

Bentuk dasar pada perencanaan hotel *resort* ini mengikuti bentuk dasar dari arsitektur lokal kepulauan meranti yang umumnya merupakan bentuk persegi



panjang. Bentuk persegi panjang merupakan bentuk yang balik efektif, efisien dan stabil daripada bentuk lainnya.



Gambar 7. Sample Arsitektur Lokal Kepulauan Meranti

Agar bentuk persegi panjang itu tidak monoton, banyak cara dapat dilakukan. Yaitu seperti permainan bidang bangunan maupun menyusun atau penataan persegi panjang itu sendiri.

#### Analisis Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan dibagi beberapa arah orientasi, yaitu :

- a. Orientasi utama mengarah ke bangunan ke laut (selat Melaka)
- b. Berorientasi pada potensi alami yang ada didalam dan di sekitar tapak.
- c. Bangunan berorientasi pada ruang terbuka buatan seperti taman dan lain sebagainya.

#### Analisis Sirkulasi Bangunan

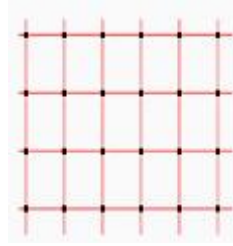
Sirkulasi merupakan sesuatu yang penting dan harus mampu mengarahkan pengguna dengan baik. selain sebagai moda pergerakan atau perpindahan juga dapat memberikan kesan tertentu terhadap lingkungan.

Konsep sirkulasi hotel *resort* adalah:

- a. Mempermudah pengawasan dan pengontrolan keamanan
- b. Menciptakan keteraturan
- c. Menciptakan pelayanan yang efisien
- d. Peningkatan kepuasan pelanggan.

#### Analisis Modul Bangunan

Modul dasar struktur yang digunakan ialah struktur grid. Alasannya karena sangat cocok dengan bentuk massa bangunan dan pola ruang yang umumnya grid .



Gambar 8. Analisis Modul Struktur

Struktur bangunan yang direncanakan terbagi menjadi 2 jenis berdasarkan letaknya, yaitu struktur bangunan di atas air (bangunan *cottage*) dan struktur bangunan di atas daratan (bangunan Hotel *resort*).

Struktur bangunan hotel dan fasilitasnya yang berada didaratan menggunakan struktur bangunan rangka kaku yang terdiri dari pondasi, sloof, kolom, balok, plat lantai dan ring balok. Dengan menggunakan material beton bertulang

Pondasi yang digunakan pada bangunan diatas daratan terbagi 2 yaitu : pondasi tanga pancang untuk bangunan lebih dari 1 lantai dan pondasi tapak untuk bangunan 1 lantai.

a. Struktur Bangunan di atas air (*Cottage* dan fasilitasnya)

Struktur bangunan cottage dan bangunan penunjang lainnya yang berada diatas air menggunakan jenis pangung seperti pada bangunan diatas air pada umumnya. Berdasarkan pertimbangan kekuatan dan kekakuan struktur untuk bangunan ini akan menggunakan tiang beton sebagai tiang bangunannya.

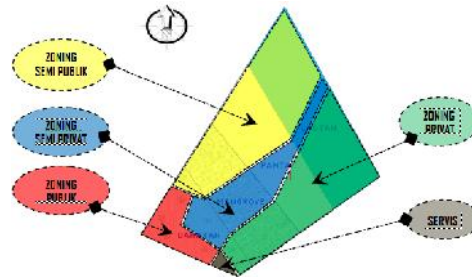


Gambar 9. Jembatan Di Kawasan Pantai Beting Beras

Sedangkan struktur tiang pada dermaga dan jembatan menuju tiap unit *cottage* direncanakan akan menggunakan tiang dari kayu nibung dan lantai kayu.

3. Konsep

Penempatan zoning tapak dianalisis berdasarkan kondisi tapak maupun kondisi lingkungan di luar tapak. zoning tapak bertujuan untuk mengelompokkan bangunan berdasarkan sifatnya. Sehingga kegiatan bisa berjalan dengan baik.



Gambar 10. Analisis Kebisingan Tapak

Adapun pertimbangan dalam menentukan zoning tapak ialah sebagai berikut :

a) Publik

Zoning publik diletakkan dibagian depan tapak dikarenakan zona ini merupakan zona yang paling dekat dengan lingkungan diluar tapak. yang mana lingkungan diluar tapak merupakan lingkungan publik.

b) Semi Publik

Zoning semi publik merupakan zoning orang umum bisa masuk ke tapak dengan tujuan dan ketentuan tertentu. Sehingga zoning ini ditempatkan dibagian kiri tapak dan zona ini akan berbatasan dengan lingkungan di luar tapak yang nantinya merupakan fasilitas dari pantai beting beras.

c) Semi Privat

Zoning semi privat diletakkan diantara zoning semi publik dan privat atau bagian tengah dari tapak. zoning ini merupakan pusat kegiatan penunjang dan pelayanan dari hotel resort. Dengan posisi yang berada di tengah tapak diharapkan mampu untuk menciptakan keseimbangan kegiatan yang ada di sekitarnya.

d) Privat

Zoning privat diletakkan dibagian samping kanan belakang. Yang mana zona ini dinilai paling privasi. Selain itu zona ini merupakan zona yang paling jauh dari kegiatan publik diluar maupun didalam tapak. Zona privat ialah zona utama dari hotel resort. Sehingga zona ini merupakan zona yang paling dekat dengan potensi tapak.

e) Servis

Zoning servis diletakkan di bagian depan samping kanan bertujuan agar mudah diakses dari pintu masuk tanpa harus jauh ke masuk kebelakang dengan pertimbangan untuk menghemat sirkulasi servis didalam tapak. selain itu kondisi diluar tapak zona servis merupakan ujung jalan sehingga keadaan akan jauh dari keramaian untuk memudahkan akses servis.

Pola massa bangunan akan menggunakan konsep pola *Cluster*. Dengan menempatkan bangunan utama hotel resort akan berada di tengah tapak dan dihubungkan dengan bangunan penunjang lainnya berdasarkan kedekatan hubungan ruang. Gubahan massa bangunan akan disesuaikan dengan kondisi kontekstual tapak, konsep arsitektur tropis dan fungsi bangunan. Konsep orientasi bangunan akan mengarahkan bangunan pada potensi-potensi yang ada di tapak. bersarkan analisis view, orientasi matahari dan angin. Orientasi bangunan akan mengarah ke timur.

Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi yang akan digunakan di dalam tapak sebagai berikut :

- a. Sebagai wadah pejalan kaki dari luar tapak menuju bangunan disediakan pedestrian. Sehingga alur pergerakan orang tersebut bisa terarahkan dengan baik.
- b. Akan dilakukan pemisahan antara akses masuk tamu dan penyewa dengan akses masuk servis, pengelola dan karyawan hotel resort. Setiap akses akan disediakan pos keamanan untuk memberi keamanan pada pengguna hotel *resort*.
- c. Akses menuju cottage yang berada di atas pantai dan di zona taman mangrove akan menggunakan jembatan. Ukuran jembatan tersebut direncanakan untuk mewadahi ruang gerak 4 orang berjalan kaki atau 3 kali ukuran lintasan sepeda. Lebar jembatan tersebut minimal 2,5 meter dan berdasarkan pertimbangan keamanan akan lebih baik ditambah 50 cm disamping kiri dan kanan. Sehingga lebar jembatan tersebut 3,5 meter.
- d. Untuk berpindah dari massa bangunan akan direncanakan dengan menggunakan koridor terbuka dan tertutup. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

- e. Sebagai upaya untuk memanusiakan manusia jika diperlukan pada sirkulasi tapak akan disediakan tempat duduk untuk beristirahat.

#### Konsep Pencahayaan

Penerapan konsep pencahayaan alami dengan membuat bukaan-bukaan pada bangunan (jendela). Bukaan yang baik mengarah utara dan selatan agar panas tidak terlalu masuk kedalam bangunan. Selain melalui bukaan juga harus didukung dengan gubahan massa bangunan yang tidak terlalu lebar atau tebal. Hingga cahaya mampu mencapai kedalam ruang dalam bangunan. Dan penerapan cahaya alami benar-benar maksimal.

#### Konsep Penghawaan

Pada bangunan nantinya akan memaksimal bukaan-bukaan untuk memasukkan angin sebagai penghawaan alami. Untuk menghindari kondisi tertentu, ventilasi tersebut akan direncanakan bisa ditutup atau di control pada kondisi tertentu.

Penggunaan penghawaan buatan hanya pada ruang tertentu saja. Penghawaan buatan yang diutamakan ialah kipas angin dan pada ruang dan pertimbangan tertentu akan menggunakan AC.

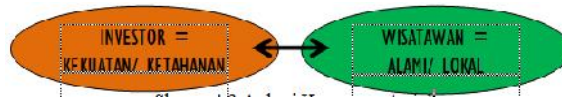
#### Konsep Lokalitas pada Bangunan

Pada konsep perwujudan bangunan utama hotel resort ini mengadopsi dari bentuk bangunan arsitektur lokal yang ada di sekitar tapak. Nantinya bentuk bangunan lokal tersebut akan dilakukan transpormasi dari beberapa elemant yang ada pada bangunan arsitektur lokalnya. Seperti atap, pangung dan lainnya.

Sedangkan konsep perwujudan bentuk bangunan cottage direncanakan akan lebih kuat kesan lokalnya. Hanya saja akan dilakukan beberapa pembaharuan baik dari segi bentuk dan materialnya agar lebih serasi untuk kondisi saat ini.

#### Konsep Lakalitas pada Material

Hotel *resort* ini akan menggunakan material lokal pada bangunannya. Jika tersedia dan memiliki ketahanan/ kekokohan yang baik serta berdasarkan pertimbangan tertentu. Pada perencanaannya, penggunaan material lokal lebih ditekankan pada bangunan *cottage*. Karena *cottage* merupakan bangunan inti dari hotel resort yang tentunya akan memiliki nilai jual yang tinggi.



Gambar11. Analogi Konsep material

### Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang dalam bangunan utama nantinya akan mengikuti fungsinya. Sehingga pengguna bisa merasa nyaman berada didalam bangunan. Sedangkan konsep ruang dalam bangunan cottage akan memberikan kesan suasana lokal.

### Konsep Ruang Luar

konsep ruang luar tidak terlepas jauh dari lingkungan di sekitar Tapak. Sehingga adanya keserasian antara lingkungan luar tapak dan lingkungan luar di dalam tapak. akan mewujudkan ruang luar yang bisa menarik perhatian orang untuk berkunjung ke dalam bangunan atau menggunakan fasilitas yang ada.

### Hasil Perancangan



Gambar 12. Site Plan



Gambar 13. Gerbang Utama



Perspektif Kawasan dari Laut



Perspektif Zona Wisata Mangrove



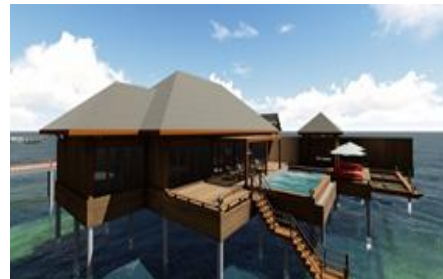
Perspektif Bangunan Utama



Perspektif dari Samping Bangunan Utama



Perspektif Cottage Tipe Honeymoon



Perspektif Cottage Tipe Family



Perspektif Cottage Tipe Standar



Perspektif Amphiteater

Gambar 14. Perspektif



Gambar 15. Zona Wisata Air



Gambar 26. Ruang Terbuka Hotel



Gambar 27. Anjungan Pantai

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian ini, disimpulkan bahwa telah ditemukan planning dan programing, program ruang hotel *resort* serta konsep dasar rancangan hotel *resort*. Harapannya pada perencanaan hotel resort ini bisa dijadikan wacana dan terealisasi agar dapat terwadahnya kegiatan rekreasi dan menginap bagi wisatawan yang berkunjung ke pantai beting beras kepulan meranti tersebut. Sehingga kegiatan berwisata di pantai ini bisa terwadahi dengan baik dan semakin meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung.



**DAFTAR PUSTAKA**

F.D.K. Ching , 2008, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan, Erlangga, Jakarta.

Neufert, Ernest. 1996, Data Arsitek Jilid 1 Edisi 33. Erlangga, Jakarta

Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti, 2015 .Identifikasi Potensi Daya

Tarik Wisata Kecamatan Pulau Merbau. Selatpanjang

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.40/Prt/M/2007

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No : 29/prt/ m/2006

<http://www.google.com/maps>

<http://www.wikipedia.co.id>

<http://www.google.com/image>